

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NURUT TAUHID
WONOREJO-LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Lailatil Magfiroh
NIM 09110028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NURUT TAUHID
WONOREJO-LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Nur Lailatil Magfiroh
NIM 09110028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH NURUT TAUHID
WONOREJO-LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Lailatil Magfiroh

09110028

Telah Disetujui pada Tanggal 3 Juli 2013

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 19692010200003001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PAI,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MA
NURUT TAUHID WONOREJO LUMAJANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Lailatil Magfiroh (09110028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Penguji Utama

M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Yang pertama kali aku ucapkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

Karya ini aku persembahkan kepada :

Ibu Hamidah dan bapak Abdul Aziz

Yang aku cinta selama hidupku, dan bakti suciku yang tiada putus asa, karena pengorbanan bapak dan ibu tanpa balas jasa yang selalu menyayangiku setulus cinta, sesuci do'a yang dikumandangkan dengan ketulusan hati, dan sebening tetesan embun di pagihari.

Kakak tersayang Anis Jazilatul Khoiroh

Yang selalu memberikan aku semangat, kasih sayang dan selalu membimbing aku untuk menjadi anak yang terbaik dan selalu membantu adik tersayangnnya dikala membutuhkannya

Seluruh keluarga besarku

Yang selalu menyayangi dan membimbingku hingga dapat terselesaikan tugas akhirku.

Semua teman-teman saya tercinta

Yang selalu berbagi suka maupun duka selama masa perkuliahan berlangsung.

Guru-guru dan semua dosenku

Yang selalu menjadi pelita dalam proses studiku ini, karena guru dan dosenku, aku dapat mewujudkan harapan serta anganku, sebagai awal menggapai cita-citaku dan nama guru dan dosenku akan selalu abadi dalam sanubariku.

Seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Nurut Tauhid

Yang telah memberikan tempat untuk meneliti bagi penulis.

Almamaterku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Terimakasih atas wadah, selama aku menimba ilmu dan segala apa yang bisa membuat aku tambah dewasa serta mendorong aku menuju kesuksesan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^٤

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar Ra'd: 11)¹

¹Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim Tejemah dan Tajwid Disertai tafsir Ringkas Ibnu Katsir*, (Bandung: Jabal Raudatul Jannah,2009)

Dr. H.Mohammad Asrori,M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Lailatil Magfiroh Malang, 3 Juli 2013
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa
maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini:

Nama : Nur Lailatil Magfiroh
NIM : 09110028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut
Tauhid Wonorejo Lumajang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah
layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H.MohammadAsrori.M.Ag
NIP. 19692010200003001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juli 2013

Penulis,

Nur Lailatil Magfiroh

09110028

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DI MA NURUT TAUHID WONOREJO LUMAJANG”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya, yang mengajari saya keberanian untuk menghadapi kehidupan dan yang selalu mendoakan saya setiap sholatnya dengan penuh cinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.SI, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H.M. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H.Mohammad Asrori M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Bapak Samsul Arif, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di instansinya.
7. Bapak Sumardiyanto serta seluruh komponen di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang yang banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan pengetahuan dan kemampuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 3 Juli 2013

Penyusun

Nur Lailatil Magfiroh

NIM 09110028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a		ز	=	z		ق	=	q
ب	=	b		س	=	s		ك	=	k
ت	=	t		ش	=	sy		ل	=	l
ث	=	ts		ص	=	sh		م	=	m
ج	=	j		ض	=	dl		ن	=	n
ح	=	h		ط	=	th		و	=	w
خ	=	kh		ظ	=	zh		ء	=	,
د	=	d		ع	=	'		ی	=	y
ذ	=	dz		غ	=	gh				
ر	=	r		ف	=	f				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

ای = ay

أو = û

أی = î

DAFTAR TABEL

TABEL DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN MA NURUT TAUHID
WONOREJO LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013 (Terlampir)

TABEL DATA SISWA MA NURUT TAUHID (Terlampir)

TABEL KONDISI FASILITAS SEKOLAH (Terlampir)

TABEL KURIKULUM MA NURUT TAUHID TAHUN PELAJARAN 2012/2013
(Terlampir)

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN II	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN III	: SURAT PENELITIAN
LAMPIRAN IV	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN V	: STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN XI	: DOKUMENTASI MA NURUT TAUHID WONOREJO LUMAJANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah.....	13
1. Pengertian Kurikulum	13
2. Fungsi Kurikulum	16
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
4. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	22
5. Ruang Lingkup Kurikulum PAI.....	25
6. Karakteristik Kurikulum PAI.....	25
B. Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren	27
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	27
2. Tipologi Pondok Pesantren	29
3. Tujuan Pendidikan Pesantren.....	31
4. Kurikulum Pondok Pesantren	31
5. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren.....	37
6. Pola Hidup Pesantren	39
C. Kurikulum PAI Berbasis Pesantren	41
D. Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren.....	43
1. Pendekatan Makro.....	43
2. Pendekatan Mikro	43

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46

D. Sumber Data	47
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap Penelitian	51

BAB IV:HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurut Tauhid	53
2. Profil MA Nurut Tauhid	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	56
4. Keadaan Guru.....	56
5. Keadaan Siswa	57
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana	58
7. Struktur Organisasi	58
B. Paparan Hasil Penelitian	59
1. Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid	59
2. Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.....	62
3. Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren.....	66

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid WonorejoLumajang.....	69
B. Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang	75
C. Kendala Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren..	80

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Magfiroh, Nur lailatil, 2013, *Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: Dr.H.Mohammad Asrori M.Ag.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dalam masyarakat memiliki tiga sifat penting; pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat. Salah satu penentu dari keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Dengan adanya konsep kurikulum yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Konsep kurikulum yang baik itu tidak hanya menjadikan murid menguasai ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai keagamaan. Untuk mewujudkan out put seperti itu diperlukan sebuah perkembangan kurikulum. Dalam hal ini Sekolah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang merupakan salah satu lembaga yang telah mengembangkan kurikulumnya yaitu menerapkan kurikulum berbasis pesantren, yang mana dalam penerapan ini merupakan sebuah perpaduan antara kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum sistem pesantren. Dengan adanya perpaduan tersebut diharapkan peserta didiknya menjadi insan yang kamil.

Melihat fenomena diatas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana lembaga ini menyatukan perpaduan kurikulum tersebut yaitu di MA Nurut Tauhid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan konsep kurikulum berbasis pesantren di MA Nurut Tauhid. 2) mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis pesantren serta faktor kendala dan pendukung dalam penerapan kurikulum berbasis pesantren.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview dan dokumenter. Setelah data diperoleh, penulis menganalisa dengan teknik reduksi data, sajian data (display) dan verifikasi atau simpulan, selain itu guna mengecek keabsahan data yang diperoleh, penulis mengadakan rencana uji kevaliditana data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Penambahan mata pelajaran kitab kuning serta metode pembelajarannya dengan sistem pesantren. 2) Kultur pondok pesantren di MA Nurut Tauhid terealisasi pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca al-qur'an, membaca yasin, membaca istighosah, membaca asma'ul husna, kedisiplinan siswa, kerapian seta kebersihan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Berbasis Pesantren

ABSTRACT

Magfiroh, Nur Lailatil, 2013. *The Implementation of Pesantren-Based Curriculum at MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang*, Final Paper, Department of Islam Education (PAI), Faculty of Tarbiyah, State Islam University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

Education is a primary demand of community. Every person needs education for their life being. Three important attributes remain within education. First is that education has a value and is shaping the personality of students to the expectation of community. Second is that education is directed to the life within community. Third is that the education is implemented in compliance with the environment of community. One factor determining the education success is curriculum. Good curriculum may give good result. Good curriculum concept not only allows students to master any knowledge, but also provides them with religious values. To realize such output, curriculum development is required. MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang represents one education institution which applies pesantren-based curriculum. This application is the integration between Islam education curriculum and pesantren system curriculum. Such integration is expected the educated participant to become *insan kamil*.

Seeing this phenomenon, the author is interested to examine how far the institution is to integrate the curriculums at MA Nurut Tauhid. The objectives of research are (1) to describe pesantren-based curriculum at MA Nurut Tauhid and (2) to describe the implementation of pesantren-based curriculum and the factors constraining and supporting the application of pesantren-based curriculum.

Research method is qualitative descriptive. Data are collected from observation, interview and document. Data are analyzed with data reduction, data display and verification or conclusion. The validity check over the data is using data validity test with triangulation technique.

Result of research indicates (1) *Kitab Kuning* lesson and its learning method are added into pesantren system; (2) the culture of pondok pesantren is implemented in the daily activities of MA Nurut Tauhid such as dhuha pray, dhuhur pray, Al-Quran recitation, Yasin recitation, istighosah recitation, asmaul husna recitation, student discipline, tidiness and cleanliness.

Keywords: The Implementation of Curriculum, Pesantren-Based

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. Suatu bangsa tidak akan bisa maju tanpa didukung kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan dikatakan berhasil dengan baik jika terwujud tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain afektif* dan *domain psikomotor*. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan juga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan disekolah.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.¹ Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam.

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2003) hlm. 3

Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum. karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan; dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.²

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing masing tingkat pendidikan.³

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada lembaga atau institusi kelembagaan berciri khas Agama Islam.

²Burhan bungin,*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*,(Yogyakarta:BPFE,1988)hlm.1

³ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,1995) hlm. 5

Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam selayaknya diajarkan kepada anak didik sejak usia dini. Tingginya kebutuhan Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan pra sekolah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum utama dengan landasan bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi dasar atau fundamen dalam membentuk pribadi dan moral seseorang.

Kurikulum pendidikan yang berciri khas Agama Islam disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan Agama, kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disamping menekankan kemampuan dan keterampilan dalam bidang umum, juga menekankan kemampuan ibadah shalat, Tafsir Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab dan penguasaan Ilmu Agama serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan berciri khas Agama Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan lainnya yaitu memberikan bekal kemampuan dasar agar siswa siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.⁴

Berkaitan dengan paparan diatas, pemerintah telah mencanangkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1

⁴ Hamied Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung:Citraumbara,1999) hlm.237-238

yang berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.⁵ Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

Sekolah Madrasah Aliyah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang merupakan sekolah Madrasah Aliyah formal berciri khas pesantren dan ikut serta dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam. Salah satu upaya mengembangkan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren.

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Madrasah Aliyah dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya.

Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung:remaja rosda karya,2005) hlm. 40

Kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aspek Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Hadits, bahasa Arab serta program pembentukan Akhlak. Disamping itu, adanya program pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menggunakan media kitab kuning sebagai kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan sebagai pengenalan dan pendalaman pendidikan Agama Islam dengan sistem pesantren.

Kurikulum Sekolah Madrasah Aliyah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah formal pada umumnya tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah ini lebih adalah penekankan pada peningkatan pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Sekolah Madrasah Aliyah ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pendaftaran pada tahun berikutnya. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Aliyah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

Berpijak dari latar belakang diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari realitas dan fakta yang ada dilapangan, serta keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
3. Apa saja kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Model tentang kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.
2. Untuk menjelaskan implementasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.
3. Untuk menjelaskan kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan kepada masyarakat luas, khususnya lembaga pendidikan, berupa informasi secara teoritik tentang pengembangan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan di Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang dan masyarakat sekitarnya.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menjadi tambahan pustaka terhadap wacana pendidikan di Indonesia dan khazanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam. Serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum di Indonesia.

3. Bagi Penulis

Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan nasional.

E. Definisi Operasional

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut, serta memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara konkret dan lebih operasional. Adapun penjelasan dari istilah tersebut adalah:

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan dan implement.⁶ Pelaksanaan disini jika dikaitkan dengan judul proposal diatas ialah pelaksanaan atau penerapan kurikulum berbasis pesantren.

Kurikulum adalah rangkaian rencana pembelajaran yang memuat isi dan materi pembelajaran serta segala kegiatan pengalaman yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Disini penulis tegaskan bahwa Implementasi Kurikulum pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan dari sekumpulan sejumlah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pengalaman, pemahaman dan penanaman nilai-nilai Islam di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disini terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁶Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: ARKOLA,2001) hlm.254

⁷ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta:BPFE,1988) hlm. 17

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Pustaka Al-husna Baru,2003) hlm.26

2. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur. Apabila ditambah dengan awalan ber- (ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorongan dan hafalan.⁹

Kurikulum berbasis pesantren adalah suatu perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem pesantren yaitu kurikulum serta sistem pembelajarannya. Penerapan kurikulum berbasis pesantren di sebuah sekolah formal dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran tradisonal pesantren tetapi juga memasukkan sistem pembelajaran modern yang berkembang pada masyarakat modern.

⁹ H.M Sulthon dan Moh.Khusnudlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global* (Bandung: Pustaka Hidayah,1999) hlm.12

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Th
1.	Ifan Muzakki	Implementasi Kultur Pesantren dalam Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Pada Progam Fullday School	Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa kultur pesantren yang telah diterapkan selama ini di MTsN Kunir terwujud dalam kegiatan ibadah yaumiyah baik sunah atau wajib, serta progam Fullday School yang dilaksanakan oleh MTsN Kunir.	2011
2.	Umi Khuri Dah	Konsep Pendidikan Terpadu Model Pondok Pesantren	Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: <i>pertama</i> , konsep pengembangan kultur pondok pesantren di madrasah terpadu model pondok pesantren di MAN Lumajang dilakukan secara komprehensif. Kultur pondok pesantren di MAN Lumajang terealisasi pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat rowathib, membaca al qur'an membaca yasin, membaca istighosah, membaca "asmaul husna", kepatuhan siswa, dan kerapihan serta kebersihan.	2009
3.	Zahrotul Jannah	Kontribusi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia	Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren Al-Maliki menggunakan 2 sistem pendidikan yaitu system tradisional dan system modern yang merupakan kombinasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Kombinasi system ini bertujuan untuk memberikan sinergitas antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhiart.	2005

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab, yang secara keseluruhan terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Penutup.

Pada **Bab I** berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang penjelasan pendukung yang menjadi dasar teori dari penelitian yang akan dilakukan. Di sini akan dijelaskan tentang pengertian Konsep Kurikulum Berbasis Pesantren, Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren, Tinjauan Tentang Pondok Pesantren.

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan antara lain meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik pengumpulan sampel, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, diantaranya adalah sejarah singkat berdirinya di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, tujuan, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa.

Bab V adalah pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan pada bab ini dibahas mengenai konsep kurikulum

berbasis pesantren dan implementasi kurikulum berbasis pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

Dan dalam **Bab VI** diuraikan dua hal pokok, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan. Dimana kurikulum ini merupakan materi utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang dirancang dengan baik maka diharapkan hasil pendidikan juga menjadi lebih baik.

Kurikulum ditinjau dari segi bahasa, kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Kemudian kata ini mengalami pergeseran makna pada istilah pendidikan, dalam pendidikan kata kurikulum diaertikan sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Sedangkan *Kurikulum secara terminologi*, menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan-kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan pendidik atau dipelajari peserta didik. Pendapat-pendapat yang muncul selanjutnya telah beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar. Menurut Caswel dan Campbell dalam buku mereka yang terkenal *Curriculum Development* (1935)

¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 2

mengemukakan kurikulum,² *to be composed o all the experiences children have under the guidance of teachers*. Sedangkan Hilda Taba berpendapat bahwa kurikulum berkenaan dengan cakupan tujuan isi dan metode yang lebih luas atau lebih umum, sedangkan yang lebih sempit lebih khusus menjadi tugas pengajaran. Menurutnya bahwa kurikulum dan pengejaran keduanya membentuk satu kontinum, kurikulum terletak pada ujung tujuan umum atau tujuan jangka panjang, sedaangkan pengajaran pada ujung lainnya yaitu yang lebih khusus atau lebih dekat. Kurikulum memberikan pegangan pada pelaksanaan pengajaran di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik untuk menjabarkannya.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada pasal 1 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³

Menurut Alice Miel, bahwa kurikulum itu meliputi keadaan sekolah, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah yaitu anak didik, masyarakat dan para pendidik. Dengan demikian, pandangan ini mengatakan bahwa

² Nan Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Beserta penjelasannya*, (Bandung: Media Purana, 2009), hlm.4

kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa.⁴

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa kurikulum mengandung empat komponen yaitu, tujuan, isi, metode, atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Penjabaran dari keempat komponen tersebut sebagai berikut:

- 1) Komponen Tujuan; mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak di tuju dalam proses belajar mengajar.
- 2) Komponen Isi (materi); dalam proses belajar mengajar harus sesuatu yang relevan dengan tujuan pengajaran
- 3) Komponen Proses Belajar Mengajar; melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selai itu, proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien.
- 4) Komponen Evaluasi; untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya.⁵

Dari rumusan keempat komponen tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum, bukan sekedar kumpulan materi saja, atau juga bukan rencana atau

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan* (Yokjakarta: BPFE, 1988), hlm.15

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.56-57

rancangan pengajaran, tetapi kurikulum merupakan bagian keseluruhan yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran disekolah.⁶

2. Fungsi Kurikulum

Kata fungsi berasal dari bahasa Inggris function yang mempunyai banyak arti, diantaranya berarti jabatan, kedudukan, kegiatan dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah disebutkan bahwa fungsi memiliki makna sebagai kegunaan sesuatu, manfaat, kedudukan, tugas, peranan.⁷

Terkait dengan kurikulum, menurut Dakir dalam bukunya *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, mengklasifikasikan fungsi kurikulum secara khusus dalam empat bentuk sesuai dengan peranan beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan.⁸

a. Fungsi Kurikulum Bagi Para Penulis

Fungsi kurikulum di sini adalah sebagai acuan bagi para penulis dalam menyusun bahan ajar. Para penulis buku ajar mestinya mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang berlaku pada waktu itu. Selain mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam menulis bahan ajar hendaknya juga memperhatikan kriteriakriteria sebagai berikut:

⁶ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 51

⁷ M. Dahlan. Y. AlBarry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya, Target Press, 2003), hlm. 229

⁸ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 12

- 1) Bahan hendaknya bersifat pedagogis, artinya bahan hendaknya berisikan hal-hal yang normatif.
- 2) Bahan hendaknya bersifat psikologis, artinya bahan yang ditulis memperhatikan kejiwaan peserta didik yang mempergunakannya. Bahan disesuaikan dengan perhatian, minat, kebutuhan, dan perkembangan jiwa anak.
- 3) Bahan hendaknya disusun secara didatis, artinya bahan yang tertulis tersebut dapat diorganisir sedemikian rupa sehingga mudah untuk diajarkan.
- 4) Bahan hendaknya bersifat sosiologis, artinya bahan jangan sampai kontroversial dengan keadaan masyarakat sekitar.
- 5) Bahan hendaknya bersifat yuridis, artinya bahan yang disusun jangan sampai bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945, GBHN, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, maupun peraturanperaturan lain.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan di mana ia bekerja.

c. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus memahami tujuan lembaga yang dipimpinya. Kemudian mempelajari kurikulum yang berlaku untuk

melaksanakan supervisi kurikulum. Supervisi dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Dengan demikian akan ditemuakn berbagai kelemahan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemudian diadakan pembinaan seperlunya, baik yang berupa pembinaan bidang studi maupun bidang administrasi kurikulum dengan harapan proses pembelajaran maupun produknya akan lebih memusat.

d. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena kurikulum adalah alat produsen dari sekolah, sedang masyarakat adalah konsumennya. Sudah barang tentu antara produsen dan konsumen harus sinkron. Kurikulum sekolah *out putout putnya* harus *link and match* dengan kebutuhan masyarakat.

Jika Dakir mengklasifikasikan fungsi kurikulum dalam empat bentuk sesuai dengan peranan beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan.

Nurgiyantoro membedakan fungsi kurikulum ditinjau dari tiga segi secara umum yaitu:

- a. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah; sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan mulai dari tujuan nasional sampai instruksional dan kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan.

- b. Kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan
- c. Kurikulum dimaksudkan untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja.

Masih mengenai fungsi kurikulum, pendapat yang hampir senada dengan Nurgiyanto juga diungkapkan oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. Mereka menambahkan, selain apa yang telah dijelaskan Nurgiyantoro, bahwa fungsi kurikulum itu sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan (belajar-mengajar) pada suatu sekolah. Sebagai alat atau sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah berisi uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Hal ini berarti bahwa fungsi kurikulum menyangkut setiap jenis program, pengoprasional atau pelaku yang bertanggung jawab, serta media atau fasilitas yang mendukungnya.⁹

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk

⁹ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 52

menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu berikut ini

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajarai dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru PA yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengeektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.75-76

anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, lapangan pendidikan agama Islam meliputi:¹¹

- 1) Tarbiyah Jismiyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) Tarbiyah adabiyah, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.

Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara totalitas (kaffah).

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.¹²

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005) hlm. 138

¹² *Ibid*, hlm. 74

4. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

tujuan adalah sesuatu yang penting untuk dicapai oleh setiap manusia. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tentang tujuan kurikulum sebagai berikut:

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam agama yang sempurna sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat 3, yang berbunyi:

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

Artinya: *Pada hari Ini Telah Aku sempurnakan agamu untukmu, dan Telah Aku-cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan Telah Aku-ridhai Islam sebagai agamamu. (QS. Al-Maidah: 3)*¹³

Diantara tanda predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia.

- b. Tercapainya kebahagiaan dunia akhirat, merupakan tujuan seimbang. Untuk mencapai tujuan ini sangat dibutuhkan tidak saja ilmu agama yang sebatas ritual (spiritual) semata-mata, melainkan juga perlu ilmu umum yang berkaitan dengan kehidupan dunia.
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan ini diproyeksikan agar hidup manusia

¹³Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya (Jakarta: Jabal Raudatul Jannah, 2009), hlm. 107

menjadi dekat dengan sang khaliq, karena itu ia harus mengabdikan setiap saat kapan dimanapun.¹⁴

d. Untuk merubah sebuah kehidupan yang lebih baik lagi

Pola kehidupan manusia yang selalu dinamis menuntut perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Sejalan dengan perubahan zaman, umat muslim juga mengalami perubahan.. Dengan demikian, baik dan buruknya keadaan suatu masyarakat juga ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum selama kaum itu tidak mau mengubah keadaannya sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya QS. Ar-Ra'du ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*(QS. Ar-Ra'du:11)¹⁵

Dari potongan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan mengubah keadaan masyarakat jika mereka mengadakan perubahan pada diri mereka. Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an dinyatakan bahwa:

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 74

¹⁵ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Jabal Raudatul Jannah, 2009), hlm. 250

Hal ini merupakan hakikat yang mengandung konsekuensi berat yang dihadapi manusia. Maka, berlakulah kehendak dan sunnah Allah bahwa sunnahNya pada manusia itu berlaku sesuai dengan sikap dan perbuatan manusia itu sendiri; dan berlakunya sunnahNya pada mereka itu didasarkan pada bagaimana perilaku mereka dalam menyikapi sunnah ini.¹⁶

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, ayat tersebut memberi pengertian bahwa diperlukan adanya suatu perubahan untuk mengiringi perubahan zaman, dan perubahan itu dilakukan oleh anggota masyarakat sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan begitu Kurikulum PAI bertujuan untuk menghasilkan out put yang dapat diterima sebagai anggota masyarakat sebagaimana yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai problematika yang dihadapi.

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 38

5. Ruang Lingkup Kurikulum PAI¹⁷

Ruang lingkup PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadist, Keimanan, Syariah, Ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

6. Karakteristik Kurikulum PAI

Karakteristik kurikulum berbasis pesantren seperti halnya dengan kurikulum pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman al-Nahlawi bahwa kurikulum pendidikan Islam harus memenuhi beberapa ketentuan:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan jiwa manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Tujuan pendidikan Islam yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah SWT. Kurikulum berbasis pesantren yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun social. Ibadah tidak hanya sekedar diartikan

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengeektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.75-76

shalat atau dzikir akan tetapi pekerjaan dan perbuatan pun merupakan ibadah.

- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- d. Tidak bertentangan dengan konsep dan ajaran islam, melainkan harus memahami konteks ajaran agama islam yang selama ini belum tergali makna dan sumber kebenarannya.
- e. Rancangan kurikulum harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan peserta didik dan sesuai dengan keadaan masyarakatnya.
- f. Harus memilih metode dan pendekatan yang relevan dengan kondisi materi, belajar mengajar, dan suasana lingkungan pembelajaran di mana kurikulum tersebut diselenggarakan.
- g. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia peserta didik.
- h. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti berjihad, dakwah Islam, serta penciptaan lingkungansekolah yang islami, etis dan anggun.¹⁸

¹⁸ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 61-62

B. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut buku pedoman Pesantren Kilat, pondok pesantren terdiri atas dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok diturunkan dari bahasa arab “funduq” yang berarti wisma. Sedangkan pesantren yang berasal dari kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menunjukkan tempat. Adapun “santri” merupakan ikatan kata “sant” yang berarti manusia baik, yang dihubungkan dengan “tra” yang berarti suka menolong. Dengan demikian pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Jadi maksud pengertian dari definisi diatas adalah bahwa pondok pesantren sebagai tempat atau tempat pemondokan santri yang menimba ilmu agama Islam.¹⁹

Definisi diatas menunjukkan betapa pentingnya sosok pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Secara definitive Imam Zarkasyi, mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan system asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Secara singkat pesantren bisa juga

¹⁹ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 15

dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Definisi ini dikemukakan juga oleh Zamakhsyari Dhofier dalam menentukan elemen-elemen pesantren, seperti: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam.²⁰

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang membawa pesan dakwah Islam. Pondok pesantren telah memainkan peranan penting dalam mengembangkan budaya dan peradaban (transformasi kultural) yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Secara umum pondok pesantren dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu pesantren Salafiah (disebut pesantren tradisional) dan pesantren Khalafiah (disebut pesantren modern). Pendidikan pada pondok pesantren dilaksanakan secara berjenjang layaknya lembaga pendidikan formal. Adapun jenjang pendidikannya dalam buku pedoman pengembangan kurikulum pesantren yaitu:

- a. Jenjang I'dadiyah yaitu kelas persiapan yang dimaksudkan untuk membekali santri dalam pendidikan di pondok pesantren. Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang belum memenuhi kriteria tertentu untuk masuk kelas Awaliyah.

²⁰ ZamakhsyarDhofier, *Tradisi Pesantren; Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1994) hlm.44

- b. Jenjang Ibtidaiyah yaitu jenjang untuk menguasai ilmu-ilmu agama pada tingkat dasar.
- c. Jenjang Tsanawiyah yaitu kelas yang dimaksudkan untuk menguasai ilmu-ilmu agama pada tingkat menengah.
- d. Jenjang Aliyah adalah jenjang yang paling atas dalam pondok pesantren. Kelas ini menekankan pada penguasaan ilmu agama secara diskursif atau mendiskusikan tentang ilmu agama.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Salah satu keunikan pesantren adalah independensinya yang kuat, sama halnya dengan madrasah, pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Kuatnya independensi ini menyebabkan pesantren memiliki keluasan dan kebebasan relatif yang tidak harus memihak atau model baku yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Pesantren bebas mengembangkan model pendidikannya tanpa harus mengikuti standarisasi dan kurikulum yang ketat. Hal ini ditambah dengan kecenderungan sentralistik yang berpusat ditangan kyai.karena itu pesantren tidak pernah kehilangan kekhasannya seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman.²¹

Ada beragam tipologi yang bisa diajukan untuk melihat pendidikan di pesantren.

- a. Pesantren tradisional dan pesantren modern

²¹ Anin Nur Hayati, *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010).hlm51-53

Disebut tradisional, karena sistem pengajarannya masih menggunakan sistem bandongan, sorongan dan wtonan, tanpa kelas dan batas umur. Dipesantren ini juga tidak diajarkan pengetahuan umum. dan dalam pesantren salaf ini kemampuannya tidak dilihat dari kelas berapa akan tetapi dilihat dari baca kitabnya.

Sedangkan disebut modern, disamping menggunakan sistem tradisional, juga karena sistem pengajarannya sudah menggunakan sistem kelas, kurikulum dan batas umur.

- b. Pesantren dengan pendidikan formal yaitu jalur sekolah, jalur luar sekolah dan jalur pra sekolah.

Jalur sekolah yaitu menggunakan kurikulum dari departemen Agama dan Depikbud seperti MI/SD, MTs/SLTP, MA/SMU, PTA/PTU

Jalur luar sekolah yaitu madrasah diniyah, sedangkan jalur prasekolah yaitu RA/TK.

- c. Pondok pesantren dibedakan berdasarkan jumlah santrinya
- d. Pondok pesantren menampung santri mukim dan santri kalong

Santri mukim yaitu santri yang belajar dan tempat tinggal di asrama lingkungan pondok. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang tinggal diluar asrama pondok tapi belajar dimadrasah/ sekolah umum diluar pesantren.

- e. pesantren pedesaan dan perkotaan, hal ini bisa didasarkan pada letak sebuah pesantren dan asal santri.

3. Tujuan Pendidikan Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pesantren menurut M.Arifin pada dasarnya terbagi dua hal, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umumnya adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

4. Kurikulum Pondok Pesantren²²

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren modern menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara/ pondok pesantren yang bersangkutan. Jadi kurikulum pendidikan pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren salaf (lembaga pendidikan non formal) dengan sekolah formal. Hal ini diharapkan agar pesantren mampu menghasilkan

²² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangandan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 31

sumber daya manusia berkualitas sehingga santri mampu beradaptasi dengan setiap perubahan peradaban di masyarakat.

Berbeda dengan di pesantren khalafiyah, pada pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren mempergunakan manhaj dalam bentuk jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.²³ Kompetensi tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara gradatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah sampai yang sukar, dari yang tipis sampai kepada kitab yang tebal. Kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut dengan kitab kuning atau disebut juga dengan kitab klasik.

Menurut Suyoto kurikulum salaf yang merupakan lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid*,

²³Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangan dan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 32

*Tafsir, Hadist, Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah, Tajwid)Mantiq, dan Akhlak.*²⁴

Bisa disimpulkan bahwa manhaj atau kurikulum pada pondok pesantren ini tidak dalam bentuk jabaran silabus tetapi berupa funun kitab-kitab yang di sebut dengan kitab kuning. Dibawah ini akan dijelaskan tentang beberapa kitab yang dipelajari di pondok pesantren:

a. Kitab kuning²⁵

Disebut dengan kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas yang berwarna kuning. Kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat ,sering juga disebut kitab gundul. Kitab ini merupakan pilar utama, yang memuat sejumlah matrei pelajaran keagamaan dalam pesantren. Melalui kitab kuning para santri akan ditempa berbagai disiplin ilmu agama yang meliputi: ilmu al-Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, alhadis dan mustholah hadist, bahasa arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti nahwu sharaf, balaghoh(bayan, Ma'ani dan badi'), tarikh, mantiq dan tasawuf. Inilah sejumlah materi yang diajarkan di dalam kitab kuning.

²⁴ M.Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*,(Jakarta: LP3ES, 1983), hlm.86

²⁵ Anin Nur Hayati, *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010).hlm82-85

b. Nahwu-Shorof²⁶

Istilah Nahwu-Sorof ini mungkin bisa diartikan sebagai gramatika bahasa arab. Yaitu tentang penyusunan sebuah kata-kata dalam bahasa arab atau perubahan kata dalam bahasa arab.

c. Fiqih

Umumnya fiqih diartikan sebagai kumpulan hukum amaliah (sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan Islam. Ilmu Fiqih mengandung berbagai implikasi konkrit terhadap perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Ilmu fiqih adalah ilmu yang mengatur tentang hal-hal yang dilarang maupun tindakan yang dianjurkan dalam Islam.

d. Tauhid

Tauhid meliputi segala hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keyakinan seorang muslim. Salah satunya yaitu tentang kajian ilmu kalam dimana ilmu itu memahami tentang sendi-sendi paling pokok dalam ajaran agama Islam, yaitu simpul-simpul kepercayaan masalah kemahaesaan Tuhan dan pokok-pokok ajaran agama.²⁷

²⁶ Nurcholis Majid, *Modernisasi Pesantren; Kritik Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm 79-87

²⁷ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peadaban; sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemoderenan*(Jakarta: Paramadina, 1992), hlm 202

Dibawah ini diberikan contoh jenis fan dan kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatnya, sebagai berikut:²⁸

No	Berdasarkan tingkatan	Fan Pelajaran	Nama kitab
1.	Tingkat dasar	Al-qur'an	
		Tauhid	Al-Jawahr al-Kalamiyyah Ummu al-Barohim
		Fiqih	Safinah al-Sholah, Safinah al-Naja', Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajah
		Akhlaq	Al-Washaya al-Abna', Al-Akhlaq li al-Banin/Banat
		Nahwu	Nahw al-Wadlih al- Jurumiyah
		Sharaf	Al-Amtsilah al-Tashrifiyah, Matn al-Bina wa al-Asas
2.	Tingkat Menengah Pertama	Tajwid	Tuhfah al-Athfal, Hidayah al-Muhtaid, Mursyid al-Wildan, Syifa' al-Rohman
		Tauhid	Aqidah al- Awwam, Al-Dina al-Islami
		Fiqih	Fath al-Qarib (Taqrub), Minhaj al-Qawim, Safinah al-Sholah
		Akhak	Ta'lim al- Muta'allim
		Nahwu	Mutammimah, Nazham 'Imrithi, Al-Makudi, Al-Asymawi
		Sharaf	Nazaham Maksud, Al-Kailani
		Tarikh	Nur al-Yaqin
3.	Tingkat Menengah Atas	Tafsir	Tafsir al-quran al-jalalain, Al-Maraghi
		Ilmu Tafsir	Al-Tibya i'Ulumu al-qur'an, Mabahits fi'Ulumul al-qur'an, Manahil al-Irfan
		Hadist	Al-Arbain al-Nawawi, Mukhtar al-Ahadits, Bulugh al-Maram, Jawahir al-Bukhari, Al-Jami' al Shaghir
		Mushthalah al-	Minhah al-Mughits, Al-

²⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangan dan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.33-35

		Hadis	Baiquniyyah
		Tauhid	Tuhfah al-Murid, Al-Husun al-Hamidiyah, Al-Aqidah al-Islamiyah, Kifayah al-Awwam
		Fiqih	Kifayah al-Akhyar
		Ushul al-Fiqih	Al-Waraqat, Al-Sullam, Al-Bayan, Al-Luma'
		Nahwu dan Saraf	Alfiyah Ibnu Malik, Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah, Syarh Ibnu aqil, Al-Syabrawi, Al-I'lal, I'lal al-Sarf
		Akhlak	Minhal al-Abidin, Irsyad al-'ibad
		Tarikh	Ismam al-Wafaq
		Balaghah	Al-Jauhar al-Maknun
4.	Tingkat Tinggi	Tauhid	Fath al-Majid
		Tafsir	Tafsir Qur'an al Azhim (Ibnu Katsir), Fi zhilal al-qur'an
		Ilmu Tafsir	Al-Itqan fi ulum al-qur'an, Itmam al-Dirayah
		Hadis	Riyadh al-Shalihin, Al-Lu'lu wa al-Marjan, Shahih al-Bukhori, Shahih al-Muslim, Tajrid al-Shalih
		Mushtalah al-Hadist	Alfiyah al-Suyuthi
		Fiqih	Fath al-Wahhab, Al-Iqna', Al-Muhadzab, Al-Mahalli, Al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah, Bidayah al-Mujtahid
		Ushul al-Fiqih	Latha'ifa al-Isyarah, Ushul al-Fiqh, Jam'u al-Jawami', Al-Asybahwa al-Nadhair, Al-Nawahib al-Saniyah
		Bahasa Arab	Jami' al-Durus al-Arabiyyah
		Balaghah	Uqud al-Juman, Al-Balaghoh al-Wadihah
		Mantiq	Sullam al-Munauraq
		Akhlak	Ihya 'Ulum al-Din, Risalah al-Mu'awanah, Bidyah al-Hidayah
		Tarikh	Tarikh Tasyri'

5. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai system pengajaran tersendiri, dan itu menjadi ciri khas system pengajaran di lembaga tersebut. Menurut Mastuhu ada beberapa metode pengajaran yang di berlakukan di pesantren-pesantren, diantaranya:²⁹

a. Sorongan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa *sodoran* atau yang disodorkan artinya suatu sistem belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.

b. Wetonan

Istilah wetonan berasal dari bahasa Jawa yang artinya berkala dan berwaktu. Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetapi dilaksanakan pada saatsaat tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, sholat shubuh dan sebagainya.

c. Bandongan

Dalam sistem bandongan ini bisa juga disebut *halaqoh* yang dalam pengajarannya, kitab yang dibacakan kiai dan yang dibawa oleh santri adalah sama, kemudian santrimendengarkan dan menyimak bacaan sang guru. Namun Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan

²⁹ *Ibid*, hlm.38-47

antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan dan sorogan kepada santri, disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalongan yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi criteria non formal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.³⁰

d. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il

Metode Bahtsul Masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustdz untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebestumnya.

e. Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai/ustdz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus-menerus selama waktu tenggang tertentu.

³⁰ Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 146-147.

f. Metode Hapalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafalsuatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai/ustdz.

g. Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan kyai/ustdz³¹

6. Pola Hidup Pesantren

Dalam pola hidup pesantren yang yang terpenting bukanlah pelajaran sematamata, melainkan juga jiwanya. Pondok pesantren sangat memperhatikan pembinaan kepribadian melalui penanaman akhlak dalam tingkah laku. Bahkan menurut Kafrawi (1987), sebagaimana dikutip oleh Moh.Khoiron, melalui proses penanaman tata nilai dan tata laku, pesantren berhasil mengidentifikasi eksistensinya sebagai lembaga yang bercirikan :

- a. Adanya hubungan yang erat akrab antara murid dan santri;
- b. Pola interaksi subordinatif. Para santri harus tunduk pada Kiai dan menganggap bahwa menentang;

³¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangan dan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.

- c. Pola hidup hemat dan sederhana Kiai selain tidak sopan juga menentang perintah agama;
- d. Pola hidup mandiri;
- e. Pola hidup suka menolong dan hidup dalam suasana pergaulan dan persaudaraan;
- f. Pola hidup disiplin;
- g. Pola hidup prihatin.³²

Pesantren merupakan tempat hidup bersama santri untuk belajar sosialisasi dengan kehidupan orang lain, melatih kemandirian, menumbuhkan sikap gotongroyong dan kebersamaan meskipun bersal dari berbagi daerah yang berbeda-beda. Kehidupan santri tercermin dalam delapan tujuan pondok pesantren, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kebijaksanaan menurut ajaran Islam;
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin;
- 3) Berkemauan mengatur diri sendiri;
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi;
- 5) Menghormati yang tua, guru dan para santri;
- 6) Cinta kepada ilmu;
- 7) Mandiri;
- 8) Kesederhanaan.³³

³² Moh.Khoiron, “*Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern*”, Pesantren, Edisi III, 2002, hlm. 51-52

Demikianlah kehidupan santri yang sangat unik dengan segala karakteristiknya, adanya keberanian, kebersamaan, gotong royong, tolong menolong, disiplin tinggi dan sebagainya. Dengan ini diharapkan mampu menjadi manusia yang tidak termakan oleh zaman, akan tetapi mampu merespons setiap perkembangan zaman.

C. KURIKULUM PAI BERBASIS PESANTREN

Dengan mengacu pada pengertian sebelumnya, bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (totalitas).³⁴

Sedangkan kurikulum yang berbasis pesantren yaitu suatu perpaduan antara kurikulum pendidikan Islam dengan sistem pesantren yaitu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Aspek dalam kurikulum pendidikan Islam yaitu terdiri dari aspek Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta Tarikh dan kebudayaan Islam berdiri menjadi mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah formal dengan memiliki jam pelajaran tersendiri serta menggunakan media kitab klasik dan sistem

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 201-202

³⁴ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 53

pembelajaran di pesantren yang menggunakan metode sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan.

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Jadi dengan adanya sistem kurikulum berbasis pesantren untuk lebih mendalami lagi sebuah keagamaan keislamannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan prestasi ruhani yang disebut taqwa. Amal sholeh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan social (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal sholeh ini akan menentukan derajat ketaqwaan seseorang di hadapan Allah SWT.³⁵

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75

D. IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PESANTREN

Berdasarkan uraian diatas, implementasi kurikulum berbasis pesantren menggunakan dua pendekatan yaitu:³⁶

1. Pendekatan Makro

Pendekatan makro sebagai upaya untuk memenuhi target dan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri *stake holders*. Misalnya upaya merancang program pembelajaran yang unggul, mengklasifikasikan tugas-tugas yang menjadi tuntutan atau agenda utama untuk dikerjakan dalam proses pembelajaran; merumuskan kembali tujuan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan situasi dan kondisi peserta didik, institusi dan masyarakat agar standar mutu yang diharapkan tercapai; menciptakan sumber belajar sebagai pendukung penerapan kurikulum, pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan sebagai materi yang mengarah tercapainya tri kompetensi, yakni pemahaman, penghayatan, dan prilaku atau perbuatan yang disemangati ajaran Islam.

2. Pendekatan Mikro

Pendekatan mikro sebagai tujuan yang lebih sempit, lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) dapat menentukan tujuan materi agar sesuai dengan kecakapan dan kemampuan peserta didik; mengukur kemampuan awal siswa dan memberikan alternative solusinya, pembentukan

³⁶ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih PeradabanUnggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.101-102

performansi (perilaku), artinya tugas yang diberikan guru kepada siswa mampu dan sesuai dengan kemampuannya; menyusun evaluasi yang sesuai dengan tingkatan kemampuan para siswa.³⁷

Penerapan kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren di sebuah sekolah formal dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran tradisional pesantren tetapi juga memasukkan sistem pembelajaran modern yang berkembang pada masyarakat modern. Sistem evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren terutama pada kegiatan pembelajaran kitab tidak berorientasi pada perolehan ijazah atau rapor yang pada umumnya dilambangkan dalam bentuk angka-angka melainkan berdasarkan terselesaikannya seorang santri dalam mempelajari satu kitab.

Kurikulum pendidikan Islam berbasis pesantren tidak hanya sampai penerapan sistem pembelajarannya saja melainkan kegiatan pengamalan ajaran agama seperti shalat dan membaca Al-Qur'an menjadi suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan selama proses pendidikan di madrasah dengan menggunakan sistem pembiasaan yang telah menjadi ciri khas sistem pembelajaran di pesantren.

³⁷ *Ibid*, hlm. 101-102

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang Peneliti angkat, maka metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.¹ Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kurikulum berbasis Pondok Pesantren ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum berbasis Pondok Pesantrendalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 3

Menurut jenisnya penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²

B. Kehadiran Penelitian

Dalam Lexi Moleong disebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini Peneliti lakukan di sebuah MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang yang sudah berkembang di Lumajang. Tepatnya MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang, yang beralamat di Jalan Raya Wonorejo Jember Peneliti menentukan MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang sebagai tempat penelitian ini, karena MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis pesantren serta salah satu sekolah yang favorit yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi khususnya non akademik. Dilihat dari letaknya pun sangat

² *Ibid.*, hlm. 3

³ *Ibid.*, hlm. 121

kondusif yaitu dekat dengan jalan raya, lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarananya lengkap dan nyaman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴

Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

- a. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155

⁵ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 112.

tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru, waka kurikulum dan beberapa siswa.

- b. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini akan digali dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswa di MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang, serta bagian kurikulum di sekolahan tersebut.

Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, dan lain-lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Wawancara/Interview adalah proses tanya jawab secara lisan atau dimana dua orang atau lebih secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain, dapat

⁶ *Ibid.*, hlm. 156

mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang memanifes.⁷

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.⁸

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi structured yaitu mulamula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.

2. *Observasi*

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang di inginkan secara falid.⁹

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 136

⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 202

⁹ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 126

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatancatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan panduan kurikulum yang di gunakan.¹⁰

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹¹

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan anlisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi (membandingkan/memriksa, mengecek keabsahan data), seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatkan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,¹² kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah

¹⁰ *Ibid*, hlm. 236

¹¹ Lexi J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248

¹² *Ibid*, hlm. 175-178

dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

H. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap Pra lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberikan izin melakukan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Menyusun Instrumen

Peneliti disini menyusun instrumen/alat dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

2) Try Instrumen

Sebelum mengadakan interview dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kondisi obyek/subyek penelitian.

3) Mendatangi Instrumen

Terlebih dahulu peneliti mendatangi informan/responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan yang akan dijadikan bahan

interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan/responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang, dan siswa-siswanya.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurut Tauhid

MA Nurut Tauhid merupakan madrasah yang didirikan pada tahun 1998 oleh ketua yayasan I KH. Abdul Ghani Halim (Alm). Sebelum madrasah ini berdiri, beliau mendirikan Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Nurut Tauhid. Lembaga ini berdiri atas dasar keinginan dari ketua yayasan yang berkeinginan untuk mendirikan sebuah sekolahan agar anak-anak yang masih produktif di usia sekolah bisa mengenyam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak yang putus sekolah dan mayoritas mereka hanya bisa mengenyam bangku pendidikan sekolah dasar. Keinginan beliau ini kemudian diwujudkan dengan membangun lembaga Madrasah Tsanawiyah, beberapa tahun kemudian berdirilah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid yang hingga saat ini menjadi madrasah yang terus berupaya mengembangkan kualitas, baik dari segi tenaga pendidik, kurikulum dan sarana-prasarana sehingga menjadi madrasah yang berbekal ilmu pengetahuan dan praktek yang sangat bermanfaat bagi alumni Madrasah Aliyah Nurut Tauhid.

Dengan adanya perubahan zaman yang sangat modern yang mengakibatkan para pemuda-pemudi merusak moral mereka. Maka dari itu kemudian ketua yayasan berinisiatif untuk memasukkan kurikulum pesantren

agar anak-anak tidak ikut terjerumus dalam perubahan zaman dan untuk membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi. Karena disisi lain banyaknya murid MA Nurut Tauhid dari luar pondok. Dengan hasil rapat ketua yayasan, dewan guru beserta wali murid maka diterapkan sebuah perpaduan kurikulum yang berbasis pesantren yang dimana para siswa dituntun untuk mendalami ilmu agama buat bekal di masyarakat.

Aplikasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren yang diterapkan di sekolah ini diwujudkan dengan banyaknya jam pengajaran Al-Quran, penggunaan kitab-kitab klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning dijadikan sebagai acuan atau pendukung pelajaran pendidikan Agama Islam. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, menghafal surat-surat pendek dilakukan dengan sistem pembiasaan seperti tradisi sistem pendidikan di pesantren. Hal ini merupakan nilai lebih dari mutu pendidikan di Sekolah MA Nurut Tauhid sehingga mendapat sambutan dan perhatian yang sangat baik oleh masyarakat sekitar. Tingginya animo masyarakat ini dapat dilihat dari tingginya jumlah permintaan bangku pendaftaran setiap tahunnya.

2. Profil MA Nurut Tauhid

Nama Madrasah	: MA. Nurut Tauhid
No. Statistik Madrasah	: 131235080013
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi C
Alamat Lengkap Madrasah	: Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Des. Wonorejo Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang Prop. Jawa Timur No. Tlp 0334 - 885546
NPWP Madrasah	: 31.313.791.1-625.001
Nama Kepala Madrasah	: Samsul Arif, S.Pd
No. Tlp/Hp	: 085 236 694 683
Nama Yayasan	: Yayasan Nurut Tauhid
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Wonorejo-Jember Kedungjajang
No. Tlp Yayasan	: 0334 - 885546
No. Akte Pendirian Yayasan	: 25
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
	a. Status Tanah : Wakaf Bersertifikat
	b. Luas Tanah : 10 x 100 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 880 m ²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“MENCIPTAKAN GENERASI BERAKHLAQ AL KARIMAH DAN BERFIKIR AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH”.¹

b. Misi

- 1) Mempersiapkan siswa-siswi dengan memiliki penguasaan bidang akademik dan non akademik.
- 2) Sebagai landasan untuk bekal di masyarakat.
- 3) Sebagai tonggak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Sebagai figur bagi masyarakat *MADANI* di era *GLOBALISASI*

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi
- 2) Menjadikan MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang sebagai Madrasah rujukan
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa
- 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlauqul karimah

4. Keadaan Guru

Guru dalam ranah pendidikan memiliki peran ganda, selain sebagai transformator ilmu pendidikan ia juga merupakan pewaris nilai-nilai luhur. Dalam perspektif inilah, guru harus menjadi teladan (*uswah*) dalam kehidupan

¹ Data Dokumentasi MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

sehari-hari. Demikian juga guru-guru yang ada di MA Nurut Tauhid, dalam realitas sehari-hari kehidupan murid, peran guru merupakan sentral utama yang dapat mewarnai setiap perkembangan yang ada pada diri murid. Dari sinilah sosok guru dituntut untuk selalu mengasah kualitas dirinya. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.²

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek dan objek dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pendidikan yang berlangsung siswa akan menjadi subjek karena siswalah yang menjadi pelaku dari kurikulum yang dilaksanakan yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan lain. Di sisi lain, siswa juga disebut sebagai objek, karena mereka akan menerima dan melaksanakan kebijakan-kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang ditentukan. Hingga pada akhirnya mereka pula yang akan merasakan hasil dari kebijakan tersebut.

Semakin tua usia, semakin bertambah pula buah suatu pohon.

Mungkin kata itu sesuai dengan keadaan siswa MA. Nurut Tauhid saat ini. Alhamdulillah semakin lama siswa Nurut Tauhid sudah ada banyak peningkatan. Begitupun jurusan MA Nurut Tauhid yang asalnya dari satu

² Data Dokumentasi dari Waka Kurikulum MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

jurusan kini telah menjadi dua jurusan yaitu IPS dan IPA. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel.³(Terlampir)

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel.⁴(Terlampir)

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tugas masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.¹⁴⁶ berikut ini akan disajikan struktur organisasi MA Nurut Tauhid.

Adapun struktur organisasi MA Nurut Tauhid wonorejo-Lumajang dapat di lihat di lampiran.

³ Data Dokumentasi dari Waka Kurikulum MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

⁴ Data Dokumentasi dari Waka Kurikulum MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di Sekolah MA Nurut Tauhid

Sejak berdirinya MA Nurut Tauhid, pada tahun kepala sekolah dibantu oleh beberapa elemen sekolah, jabatan yang diberikan kepada bapak Samsul adalah sebuah amanah untuk melanjutkan visi dan misinya serta memajukan, mengembangkan MA Nurut Tauhid dari aspek yang ada di dalam sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar kitab di MA Nurut Tauhid dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Menurut Bapak Arif selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Konsep kurikulum berbasis pesantren di MA Nurut Tauhid yaitu mengembangkan mata pelajaran PAI yang mana didalam kurikulum tersebut mempelajari sebagian kitab dari pondok, selain itu juga diadakannya program pembentukan akhlak berupa pembiasaan yang dikemas menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan”.⁵

Suatu kurikulum tidak akan mendapatkan hasil yang baik jika tidak adanya sebuah perubahan atau perkembangan kurikulum. Seperti halnya yang telah dilakukan di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang. Lembaga ini melakukan sebuah pengembangan kurikulum guna meningkatkan atau memperbaiki moral dan akhlak dari peserta didik dan juga memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Seperti halnya yang telah di paparkan oleh bapak Ari selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa dalam konsep ini

⁵ Wawancara dengan Samsul Arif, S.Pd selaku kepala MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang, tanggal 29 Oktober 2012

telah mengembangkan mata pelajaran PAI yang mana didalamnya adanya sebuah penambahan mata pelajaran yang diberikan di pondok yaitu berupa kitab kuning, serta program pembentukan akhlak yang dikemas menjadi kegiatan harian sampai tahunan.

Dalam hal ini Ibu Siti Masruro selaku waka kurikulum menambahkan:

“Adanya penambahan mata pelajaran bertujuan untuk membina dan meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Adapun mata pelajaran pondok yang akan diterapkan di MA Nurut Tauhid yaitu mempelajari kitab kuning; Tauhid, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan Al-Qur’an .”⁶

Pembelajaran kitab kuning di Sekolah MA Nurut Tauhid sebagai langkah pengenalan pembelajaran sistem pesantren. Mata pelajaran yang digunakan pada program kegiatan ini diantaranya adalah tauhid, fiqih, akhlak dan tajwid. Disini penulis cantumkan kitab-kitab yang digunakan oleh Sekolah MA Nurut Tauhid pada tabel dibawah ini.

Kitab-kitab pilihan yang digunakan sekolah MA Nurut Tauhid

No	Fan Pelajaran	Nama Kitab
1	Tauhid	Kifayah al- Awam
2	Fiqh	Fath al-Qarib (Taqrib)
3	Akhlak	Ta’lim al-Muta’alim
4	Tajwid	Syifaul Janan
5	Tafsir	Tafsir al- Qur’an al-jalalain al- Maraghi
6	Hadist	Bulugul Marrom
7	Nahwu	Nahw al- Wadlih al- Juruiyah, Imriti
8	Shorof	Qowa’idul ilmu tashriiyah

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Masruro selaku waka kurikulum di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, tanggal 18 Maret 2013

Jika dilihat dari sistem pembelajaran kitab disekolah ini terdapat persamaan dengan kegiatan pembelajaran diniyah yang mana dalam proses PAI menggunakan sarana belajar kitab-kitab pilihan.

Sedangkan menurut Bapak Dzulkili selaku ustaz yang mengajar kitab akhlak mengatakan bahwa:

“Kurikulum berbasis pesantren dimana dalam kegiatan harian semua siswa diajarkan dengan sebuah pembiasaan, yaitu para siswa dibiasakan untuk disiplin dan tepat waktu dalam proses belajar mengajar, selain itu dibiasakan berpakaian rapi dan sopan. Serta dalam perubahan kurikulum ini siswa dianjurkan untuk melaksanakan sunnah rosul diantaranya yaitu adanya sholat dhuha, mengaji kitab, dan hafalan Al-Qur’an.”⁷

Dalam kaitannya dengan penambahan mata pelajaran ini guna membina akhlak siswa yang kurang dari nilai-nilai agama. Maka dari itu diadakannya sebuah pembiasaan mengajarkan tentang bagaimana melaksanakan perintah Allah dengan baik serta mengamalkan sunnah rosul sebagai bekal hidup dimasyarakat karna masih banyak para remaja dewasa ini yang telah diberi bekal nilai-nilai agama akan tetapi ketika terjun dalam masyarakat mereka masih banyak yang melanggar atas norma agama.

Dari semua paparan diatas bisa disimpulkan bahwa mengenai mata pelajaran pada umumnya kurikulum di Madrasah aliyah ini tidak jauh beda dengan madrasah yang lainnya, namun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Nurut Tauhid dikembangkan yaitu meliputi Al-Qur’an, kitab

⁷ Wawancara dengan Bapak Dzulkifli selaku ustaz pengajar kitab Akhlak di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 1 April 2013

kuning (Tauhid, Fiqh, Akhlak), Tajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan program pembentukan akhlak. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci struktur kurikulum MA Nurus Syuhada' dan struktur kurikulum MA Nurut Tauhid sebagai bahan pembandingan dalam tabel.⁸(Terlampir)

Dapat dilihat dalam lampiran tersebut bisa diketahui bahwa adanya perbedaan pada alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam di MA Nurus Syuhada yang hanya memiliki 2 sampai 3 jam setiap pekannya sedangkan di sekolah MA Nurut Tauhid terdiri dari 4 sampai 6 jam pelajaran untuk mata pelajaran tafsir alquran, 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran nahwu-sorof, dan 4 jam pelajaran untuk mata pelajaran kitab kuning.

Disamping itu, sekolah MA Nurut Tauhid juga memiliki program kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan guna memperdalam pengetahuan agama Islam pada siswa sekaligus menjadi titik letak sistem pesantren yang diterapkan di sekolah MA Nurut Tauhid.

2. Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren

a. Pelaksanaan kegiatan

Dalam penerapan kurikulum berbasis pesantren ini terbilang berhasil meskipun tidak terlalu maksimal, dalam kegiatan hariannya Ibu Siti Masruro selaku orang yang berperan penting di MA Nurut Tauhid mengatakan:

“Kegiatan di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang ini bisa terbilang sangat padat dari awal proses pembelajaran sekolah sampai akhir pembelajaran. Dimana para siswa diharuskan datang tepat waktu pada

⁸ Data Dokumentasi dari Waka Kurikulum MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

jam 06.45 WIB untuk mengikuti kegiatan Istigosah dan ngaji kitab nahwu sorof pada hari senin-selasa, pelajaran al-Quran pada hari rabu-kamis, hafalan juz amma dan tafsir yasin untuk penyeteroran mulai hari senin sampai kamis dan pada hari sabtu dan minggu mengaji kitab kuning”.⁹

Telah dijelaskan bahwa secara umum kegiatan belajar mengajar di sekolah MA Nurut Tauhid tidak jauh berbeda dengan sekolah MA lainnya yang dimulai pada pukul 06.45 WIB. Namun, disini yang menjadikan lembaga ini berbeda karena jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak dibandingkan sekolah pada umumnya.

bapak Dzulkifli selaku guru yang mengajar kitab Fiqih menambahkan sebagai berikut:¹⁰

“ Selain diadakannya program mempelajari kitab kuning, salah satu upaya proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, para siswa di MA Nurut Tauhid juga diharuskan melaksanakan sholat dhuha setelah istirahat pertama, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terlatih untuk menjalankan sunah rasul Allah, selalu ingat pada Allah. Dan juga pada jam terakhir pelajaran diadakannya sholat dhuhur berjama’ah.

Dalam hal ini Ustdzah Afifah selaku pengajar tasir al-Qur’an memaparkan:

“ Sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kurikulum berbasis pesantren tujuan utamanya yaitu merubah para siswa menjadi lebih baik lagi dalam hal keilmuan maupun prilaku, jadi di MA Nurut Tauhid ini sebelum memulai dalam proses belajar mengajar para siswa diharuskan membaca asmaul husna terlebih dahulu supaya para siswa itu selalu mengingat Allah dan supaya proses belajar diberi kelancaran serta bermanfaat.”¹¹

⁹ Wawancara dengan Siti Masruro selaku waka kurikulum di MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang, tanggal 18 Maret 2013

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Dzulkifli selaku ustz pengajar kitab Akhlak di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 1 April 2013

¹¹ Wawancara dengan Ustdzah Afifah selaku pengajar kitab tafsir al-Qur’an di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 15 April 2013

Sedangkan menurut Ustdzah Fatimatuz Z selaku pengajar kitab nahwu-sorof mengatakan bahwa:

“ Semua mata pelajaran pondok itu dilaksanakan pada jam 06.45 agar supaya para siswa semangat dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran ilmu nahwu-sorof yang dimana pelajaran ini diharuskan siswa untuk menghafal berbagai macam kosa kata atau bisa disebut juga dengan mufrodat.”¹²

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa MA Nurut Tauhid begitu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Agama secara mendalam, yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah serta selalu membiaskan membaca asmaul husna diawal jam pelajaran hal itu dilakukan untuk mendidik dan membimbing para siswa menjadi manusia yang lebih baik dan kelak akan menjadi panutan masyarakat sekitar.

b. sistem pengajaran PAI di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Menurut Ustdz Dzulkifli selaku pengajar kitab Fiqih bahwa:

“Sistem pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode sorongan dimana kiyai sendiri yang terjun langsung untuk mengajarkan kitab kuning. Sedangkan Dalam pembentukan akhlak beiau menggunakan metode praktek langsung seperti halnya dalam pelajaran bab sholat.”¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Fatimah Z. selaku ustdz pengajar kitab nahwu di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 16 April 2013

¹³ Wawancara dengan Bapak Dzulkifli selaku ustdz pengajar kitab Akhlak di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 1 April 2013

Lain halnya dengan Ustdzah Afifah selaku pengajar kitab tafsir Al-Qur'an bahwa:

“Selain mengajarkan tentang tafsir Al-Qur'an beliau juga mengajarkan cara baca al-Qur'an secara tepat dan benar, maka dari itu ustdzah dalam hal mengajarkan baca al-Qur'an beliau menggunakan metode tilawati, sedangkan dalam penafsirannya beliau menggunakan metode badongan dimana seorang guru menerangkan sebuah materi secara kuliah, sedangkan santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Menurut beliau sangat efektif digunakan. Selain itu beliau juga menganjurkan bagi semua siswa untuk hafalan juz amma.¹⁴

Sedangkan Ustdzah Fatimatus Z. selaku pengajar kitab nahwu-sorof mengatakan bahwa:

“Pada pelajaran nahwu-sorof ini ustdzah selain menggunakan metode hafalan beliau juga menggunakan metode ceramah karna dalam mempelajari nahwu-sorof ini harus faham betul jadi harus diterangkan secara mendetail, selain itu beliau memakai metode hafalan dikarenakan agar siswa selalu ingat tentang perubahan-perubahan kata dalam bahasa arab dan juga akan mengerti banyak tentang kosa kata bahasa Arab”¹⁵

Dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara teori dan praktek yang dilakukan oleh Madsah Aliyah Nurut Tauhid merupakan langkah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam sebenarnya. Yang mana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan perubahan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan.

¹⁴ Wawancara dengan Ustdzah Afifah selaku pengajar kitab tafsir al-Qur'an di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 15 April 2013

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fatimah Z. selaku ustdz pengajar kitab nahwu di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 16 April 2013

Menurut salah satu siswa kelas XI menyatakan kesenangan dan keberuntungannya mendapat pendidikan agama Islam disekolah karena selain mendapat pengetahuan secara teori, mereka juga dilatih secara sabar dalam pengalaman ibadah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nana Kurniasari salah satu siswa MA Nurut Tauhid:

“ Saya senang sekolah disini karna disini selain diajarkan tentang teori ilmu pengetahuan sekaligus langsung dipraktekkan. Selain itu juga kita bisa mendalami ilmu agama seperti layaknya dipondok.”¹⁶

3. Kendala Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren

Sebaik apapun kurikulum yang telah disusun tidak akanlepas dari suatu kendala yang menghambat selama proses pelaksanaan pembelajarannya. Begitu pula pada proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam berbasis pesantren di sekolah MA Nurut Tauhid. Dalam hal ini Ibu Siti Masruro selaku waka kurikulum memaparkan bahwa:

“Kendalanya yaitu sebagian dari guru mengajar kurang bisa diajak kerja sama dalam pelaksanaan ini, yaitu dengan kehadiran para guru yang telat dalam mengajar, para guru yang kurang bersemangat dalam memberikan materi pelajaran kitab kuning dikarenakan para siswa yang kurang merespon dalam pelajaran tersebut, sehingga mengakibatkan pembelajaran dikelas tidak aktif, selain itu juga memakai metode yang monoton sehingga membuat siswa jenuh.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Nana Kurniasari, salah satu siswa di MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang, 16 April 2013

¹⁷ Wawancara dengan Siti Masruro selaku waka kurikulum di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, tanggal 18 Maret 2013

Sedangkan Ustdz Dzulkifli selaku pengajar kitab hadist memaparkan bahwa kendalanya yaitu:

“Kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar sekolah”¹⁸

Ustadzah Fatimatuz Z. selaku pengajar nahwu sorof menambahkan:

“Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda”.¹⁹

Ustdzah Afifah selaku pengajar tafsir al-Qur’an mengatakan bahwa:

“ kebanyakan para siswa yang lulusan dari SMP belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga waktu untuk menjelaskan tafsir al-Qur’an lebih sedikit. Karna harus mengajari baca tulis al-qur’an beserta tajwidnya.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan ada berbagai faktor kendala dalam penerapan kurikulum berbasis pesantren dari segi input yaitu kurangnya orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak, Padahal tanggung jawab dalam pendidikan anak itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan begitu anak tidak akan terjerumus dalam perilaku yang tidak baik. Selain itu juga perbedaan kemampuan, pengetahuan siswa akan pendidikan agama Islam. Jika dibandingkan dengan siswa yang beraaal dari SMP, siswa lulusan dari MTS

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Dzulkifli selaku ustdz pengajar kitab Akhlak di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 1 April 2013

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fatimah Z. selaku ustdz pengajar kitab nahwu di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 16 April 2013

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Afifah selaku pengajar kitab tafsir al-Qur’an di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, 15 April 2013

akan lebih cepat menerima dan mengikuti sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah ini karena kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat menengah keatas/ Aliyah merupakan kelanjutan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS.

Sedangkan dari segi kualitas guru yaitu khususnya guru pengajar kitab yang mana memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan disamping menggunakan metode bandongan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sangatlah diperlukan mengingat pembelajaran kitab merupakan pembelajaran yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan guru dalam mengajarkannya kepada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 24 September sampai tanggal 16 April di sekolah Madrasah Aliyah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang maka diperoleh hasil yang memuaskan. Adapun pembahasan atau analisis data dalam penelitian ini adalah:

A. Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Kurikulum sekolah itu mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu faktor atau alat utama dalam jalannya proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk perkembangan siswa secara maksimal. Salah satu aspek yang penting dalam membentuk perkembangan kepribadian siswa adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum PAI berbasis Pesantren merupakan buah dari hasil pengembangan kurikulum disekolah yang dilakukan oleh sekolah madrasah aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, pada umumnya kurikulum di sekolah MA Nurut Tauhid sama halnya dengan sekolah MA lainnya yaitu menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, namun kurikulum disekolah ini dikembangkan yaitu dengan tambahan mata pelajaran pesantren diantaranya meliputi pelajaran Al-Qur'an, kitab kuning (Tauhid, Fiqh, Akhlak) Tajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan juga progam pembentukan akhlak. Yang menjadi dasar pengembangan

ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hal ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Selain itu untuk merubah akhlak remaja yang jauh dari ajaran Islam karna sekarang banyak para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas.

Dari data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung maka dapat diketahui bahwa konsep kurikulum di MA Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang adalah konsep kurikulum berbasis pesantren dimana konsep tersebut yaitu sebuah perpaduan kurikulum pendidikan Islam dengan sistem pendidikan Pesantren. Konsep ini dilaksanakan guna meningkatkan atau memperbaiki moral dan akhlak dari peserta didik dan juga memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

Jadi bisa disimpulkan dengan adanya konsep kurikulum berbasis pesantren ini di MA Nurut Tauhid adalah sebagai salah satu usaha perbaikan pendidikan Islam. Karna pada kenyataannya banyak siswa yang telah mendapatkan bekal nilai-nilai agama di sekolah, tetapi ketika mereka hidup di masyarakat masih tetap melakukan banyak pelanggaran atas nilai-nilai tersebut. Hal ini akan mengundang kekecewaan masyarakat dalam kapasitasnya sebagai pengguna produk pendidikan. Meskipun sebenarnya masalah tersebut tidak selayaknya hanya dibebankan pada pendidikan agama saja karena mata pelajaran lain juga mengemban beban yang sama dalam hal penanaman moral.

Maka dari itu Kurikulum Pendidikan Islam sudah seharusnya dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat dan dalam konsepnya dirancang

dengan acuan dan landasan kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budaya yang dimilikinya dan semua itu terdapat di dalam kurikulum berbasis pesantren.

Mengenai mata pelajaran pada umumnya kurikulum di Madrasah aliyah ini tidak jauh beda dengan madrasah yang lainnya, namun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Nurut Tauhid dikembangkan yaitu meliputi Al-Qur'an, Tauhid, Fiqh, Akhlak, Tajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan juga program pembentukan akhlak.

Dapat dilihat pada struktur kurikulum MA Nurut Tauhid bisa diketahui bahwa adanya perbedaan pada alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam di MA Nurus Syuhada yang hanya memiliki 2 sampai 3 jam setiap pekannya sedangkan di sekolah MA Nurut Tauhid terdiri dari 4 sampai 6 jam pelajaran untuk mata pelajaran tafsir alquran, 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran nahwu-sorof, dan 4 jam pelajaran untuk mata pelajaran kitab kuning. Lebih jelasnya bisa dilihat pada struktur kurikulum yang kami sajikan dalam bentuk tabel.(terlampir)

Adapun kurikulum khas pendidikan agama Islam di MA Nurut Tauhid sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Dengan berpedoman pada hadits Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baiknya kamu adalah belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”*. (HR.Muslim)

Program pengajaran Al-Qur’an sebagai program unggulan dan utama di Sekolah MA Nurut Tauhid. Hal ini sejalan dengan tujuan Sekolah MA ini untuk menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademi optimal, sebagai wujud kholifatullah di muka bumi dengan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur’an. Upaya untuk mencapai target yang ditetapkan lembaga, maka untuk mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan sistem Tilawati.

a. Materi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah ini berupa kegiatan membaca dan menulis Al-Qur’an disertai materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, materi tersebut antara lain:

1. Surat-surat pendek dari Juz’ Amma
2. tafsir yasin
3. Doa sehari-hari
4. Tajwid

b. Target pembelajaran

1. Siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari
2. Siswa dapat menafsirkan yasin dan bisa memahmi isi kandungan dari surat tersebut.

3. Siswa dapat membaca alQur'an dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan makhraj dan tajwid

2. Pembelajaran kitab

Upaya Sekolah MA Nurut Tauhid untuk memberikan pendidikan agama Islam secara maksimal tidak hanya sebatas pada mata pelajaran yang diberikan pada sekolah formal saja namun juga didukung dengan mengadakan program-program pembelajaran agama Islam tambahan dengan sistem pembelajaran pesantren. Pembelajaran kitab kuning di Sekolah MA Nurut Tauhid sebagai langkah pengenalan pembelajaran sistem pesantren. Mata pelajaran yang digunakan pada program kegiatan ini diantaranya adalah tauhid, fiqh, akhlak dan tajwid. Disini penulis cantumkan kitab-kitab yang digunakan oleh Sekolah MA Nurut Tauhid pada tabel dibawah ini.

Kitab-kitab pilihan yang digunakan sekolah MA Nurut Tauhid

No	Fan Pelajaran	Nama Kitab
1	Tauhid	Kifayah al- Awam
2	Fiqh	Fath al-Qarib (Taqrif)
3	Akhlak	Ta'lim al-Muta'alim
4	Tajwid	Syifaul Janan
5	Tafsir	Tafsir al- Qur'an al-jalalain al- Maraghi
6	Hadist	Bulugul Marrom
7	Nahwu	Nahw al- Wadlih al- Juruiyah, Imriti
8	Shorof	Qowa'idul ilmu tashriiyah

Jika dilihat dari sistem pembelajaran kitab disekolah ini terdapat persamaan dengan kegiatan pembelajaran diniyah yang mana dalam proses PAI menggunakan sarana belajar kitab-kitab pilihan.

3. Ibadah praktis

Program kegiatan ibadah praktis adalah pengajaran Agama yang diorientasikan pada pengamalan nilai-nilai Agama yang terdiri dari praktik shalat dan puasa sunah dengan sistem pembiasaan sehingga mudah dilakukan oleh siswa dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran Agama Islam di kelas. Sesuai dengan firman Allah :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”.(QS. An-Nisa’:103)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,*”(QS. Al-Baqarah:183)

Program kegiatan ibadah praktis di Sekolah MA Nurut Tauhid memiliki tujuan untuk memberikan tuntunan, latihan (*training*) kepada siswa terhadap ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Disamping puasa wajib di bulan ramadhan, siswa-siswi Sekolah MA Nurut Tauhid dilatih untuk melaksanakan puasa sunah senin kamis. Inti dari tujuan pendidikan Agama

Islam di Sekolah MA Nurut Tauhid di tidak hanya sebatas sebagai suatu kegiatan penyampaian pengetahuan ilmu Agama Islam saja, melainkan proses internalisasi nilai-nilai Agama dalam kepribadian diri siswa sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan Agama Islam serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Wonorejo

Lumajang

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek penjadwalan, sistem pengajaran, perangkat pembelajaran dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Secara umum proses pendidikan Agama Islam di MA ini tidak jauh beda dengan Madrasah aliyah pada umumnya yang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari KTSP sekolah MA hanya saja sekolah ini mengembangkan mata pelajaran PAI diantaranya Al-quran, bahasa Arab, baca kitab kuning, tauhid, hadist, nahwu sorof, taqrib dan program pembentukan akhlak.

Dari data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung maka dapat di ketahui bahwa di sekolah Madrasah Aliyah Wonorejo-Lumajang telah menerapkan kurikulum berbasis pondok pesantren.

Adapun implementasi kurikulum pendidikan agama islam berbasis pesantren di sekolah MA Nurut Tauhid sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan

a) Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah

Telah dijelaskan diatas bahwa secara umum kegiatan belajar mengajar di sekolah MA Nurut Tauhid tidak jauh berbeda dengan sekolah MA lainnya yang dimulai pada pukul 06.45 WIB. Namun, disini yang menjadikan sekolah MA ini berbeda karena jam pelajaran ditambah dengan mata pelajaran pondok sehingga lebih banyak dibandingkan sekolah pada umumnya.

b) Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar al-qur'an begitu penting untuk menjalani kehidupan didunia, karna semua ilmu umum ataupun ilmu agama itu bersumber dari al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di sekolah MA Nurut Tauhid dilaksanakan dalam pelajaran hari efektif di pagi hari, dimana Dalam pembelajaran Al-qur'an ini dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. Jadi dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an pada hari rabu selanjutnya pada hari kamis untuk pelajaran tafsirnya. Sedangkan dalam penyetoran hafaan juz amma dilaksanakan mulai hari senin sampai hari kamis.

c) Pembelajaran Kitab

Pembelajaran Kitab di MA Nurut tauhid dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Kitab yang diajarkan diantaranya yaitu Tauhid, Fiqih, Akhlak, Hadist. Adapun pelajaran lainnya yang juga diajarkan di MA Nurut Tauhid yaitu Nahwu dan Sorof dimana pelajaran ini mengajarkan

tentang pengolahan kata dalam bahasa Arab, dalam hal ini para siswa pada belajar bahasa Arab dianjurkan untuk menghafal terlebih dahulu kosa kata yang dipakai sehari – hari contohnya menghafal tentang peralatan sekolah, peralatan rumah dan lain-lain, hal ini untuk memudahkan para siswa dalam belajar Nahwu dan Sorof.

d) Ibadah praktis

Salah satu upaya proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam seperti ibadah shalat di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang dilaksanakan setiap hari pada waktu sholat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jum'at berjamaah diikuti oleh seluruh siswa MA Nurut Tauhid. Pada setiap minggunya di MA Nurut Tauhid dilaksanakannya Istighosah bersama yang dipimpin langsung oleh Kyai dari pondok. Selain itu juga di MA Nurut Tauhid ini sebelum memulai dalam proses belajar mengajar para siswa diharuskan membaca asma'ul husna terlebih dahulu supaya para siswa itu selalu mengingat Allah dan supaya proses belajar diberi kelancaran serta bermanfaat. Hal ini dilakukan agar siswa mulai sejak dini diajarkan untuk disiplin agar ketika sudah terjun kemasyarakat akan terbiasa melaksanakan semuanya entah itu dalam pengajian dalam Majelis Ta'lim ataupun pengajian akbar.

Implementasi kurikulum berbasis pesantren di MA Nurut Tauhid selain tampak pada jam pelajaran tambahan, juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah latihan pidato dua bahasa

yaitu bahasa arab dan bahasa indonesia, latihan qiro'ah, sholawat, hadroh, bola voli, basket, bulu tangkis, sepak bola. Jadi bagi yang ikut ekstra pidato, qiro'ah, sholawat dan hadroh tersebut selain mengisi acara-acara peringatan hari besar Islam di sekolah dan pondok, juga aktif mengikuti berbagai perlombaan.

2. Sistem pengajaran pendidikan Agama Islam di MA Nurut Tauhid

Pendidikan Agama Islam yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat. Untuk mencapai itu Sekolah di MA Nurut Tauhid menekankan pada keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan sehingga diharapkan peserta didik memiliki kapabilitas yang memadai dalam segi ilmu sosial dan agama.

a. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di Sekolah

Sekolah MA Nurut Tauhid lebih menekankan pada sistem pembiasaan. Ilmu pengetahuan agama Islam yang disampaikan kepada siswa tidak hanya bersifat abstrak saja melainkan pengamalan dari ajaran agama Islam itu sendiri. Ini terlihat jelas dengan adanya konsep kurikulum pendidikan agama Islam yang dimiliki sekolah MA Nurut Tauhid yang di laksanakan dengan sistem pembiasaan diantaranya membaca Al-Qur'an, praktik shalat, pembelajaran bahasa Arab yang bukan lagi bersifat sebagai

pengetahuan saja tetapi menjadi bagian kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dibawah pengawasan guru. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah MA Nurut Tauhid menggunakan metode ceramah, modeling (mencontohkan),diskusi kelas dan hafalan.

Sedangkan untuk pembelajaran agama Islam menggunakan kitab di sekolah MA Nurut Tauhid dari hasil observasi penulis, ada beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode sorong, bandongan, hafalan, dan praktek.

Sistem atau metode Bahtsul masa'il belum dapat dilaksanakan, karena kebanyakan para siswa masih awam tentang keagamaan, jadi dalam proses pembelajaran para Ustdz dan Ustdzah membacakan isi kitab tersebut tiga baris atau lebih dan menerjemahkan makna tersebut serta menerangkan. Untuk evaluasi bagi para santrinya ustdz ataupun ustdzah menyuruh salah satu siswa membaca dan menerjemahkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa serta pemahamannya dalam menyimak pelajaran kitab.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pada pembelajaran membaca al-Qur'an memakai metode tilawati, sedangkan untuk pelajaran Tafsirnya menggunakan metode badongan dimana dalam proses belajar mengajar seorang Ustdz/Ustdzah menerangkan Tafsir Al-Qur'an, sedangkan para santri mendengarkan apa yang diterangkan dan mencatat. Dalam pelajaran Tafsir yang diajarkan yaitu Tafsir yasin.

Disamping itu dalam pembelajaran al-Qur'an para siswa dianjurkan untuk menghafal juz amma agar supaya para siswa termotivasi untuk lebih semangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Ibadah Praktis

Sedangkan pada kegiatan ibadah praktis, MA Nurut Tauhid mewajibkan dan membiasakan kegiatan shalat wajib 5 waktu. Sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pagi hari, maka kegiatan shalat wajib yang dilaksanakan adalah shalat dzuhur berjamaah dan shalat jum'at berjamaah pada hari jum'at selain sholat wajib MA Nurut Tauhid juga mewajibkan dan membiasakan sholat sunnah dhuha. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari dengan bimbingan serta pengawasan langsung oleh guru dimaksudkan supaya guru dapat secara langsung membimbing dan memantau sholat berlagsung.

Dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara teori dan praktek yang dilakukan oleh Sekolah di MA Nurut Tauhid merupakan langkah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Yang mana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan perubahan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan

C. Kendala Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren

Sebaik apapun kurikulum yang telah disusun tidak akan lepas dari suatu kendala yang menghambat selama proses pelaksanaan pembelajarannya. Begitu pula pada proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam berbasis

pesantren di MA Nurut Tauhid. Adapun kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesantren di Sekolah MA Nurut Tauhid , sebagai berikut:

a. Dari segi Input

1. Pada awal penyusunan konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang, pihak sekolah telah mempertimbangkan kendala dalam pencapaian target atau tujuan yang akan ditetapkan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan, pengetahuan siswa akan pendidikan agama Islam. Jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMP, siswa lulusan dari MTS akan lebih cepat menerima dan mengikuti sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah ini karena kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat menengah keatas/ Aliyah merupakan kelanjutan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS.
2. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa juga menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pesantren dengan menggunakan kitab. oleh karena itu, guru perlu mengadakan evaluasi serta mencari alternative supaya siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.
3. kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya diluar sekolah. Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk mendidik dan membimbingnya.

Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Dari segi kualitas guru

Sebenarnya letak permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian dalam ruang lingkup proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu tidak selamanya satu metode yang digunakan guru selalu baik untuk saat yang berbeda, baik tidaknya tergantung pada faktor situasi dan kondisi di kelas dan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Disini yang menjadi salah satu kendala selama pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren terletak pada kualitas guru khususnya guru pengajar kitab yang mana memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan disamping menggunakan metode bandongan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sangatlah diperlukan mengingat pembelajaran kitab merupakan pembelajaran yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan guru dalam mengajarkannya kepada siswa. supaya tidak menimbulkan kejenuhan serta mengurangi minat belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dialami oleh MA Nurut Tauhid Wonorejo

Lumajang diatas juga memiliki kompetensi yang mendukung atau penunjang selama proses kegiatan belajar mengajarnya yang penulis peroleh melalui kegiatan observasi diantaranya:

a. Sumber Daya Manusia

Telah penulis paparkan diatas, bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang adalah guru terutama guru pengajar kitab yang mana sebagian hanya berlatar belakang pendidikan di pesantren sehingga kurang pengetahuan tentang metode pembelajaran modern yang menyenangkan. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan dapat diatasi dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah maupun guru lainnya kepada guru pengajar kitab.

b. Pelatihan pengembangan mutu guru

Meskipun muncul sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri namun MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang sangat memperhatikan masalah peningkatan mutu guru pengajar yang dimilikinya. Karena guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri guru, kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan salah satunya adalah workshop pembelajaran menyenangkan, menjadi guru teladan serta seminarseminar pendidikan lainnya.

c. Partisipasi dan dukungan masyarakat (wali murid)

Peranan masyarakat (wali murid) dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di MA Nurut Tauhid dapat dikatakan sangat penting dan besar pengaruhnya. Dukungan secara materil maupun moril kerap diberikan oleh masyarakat. Diberbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, masyarakat dengan senang memberikan perhatian, bantuan serta terlibat langsung didalamnya. Tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang diterapkan MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang secara tidak langsung menjadi pemicu semangat warga sekolah untuk berusaha meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan implementasi kurikulum berbasis pesantren, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Kurikulum di sekolah MA Nurut Tauhid pada umumnya sama halnya dengan sekolah MA lainnya yaitu menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang membedakan lembaga ini dengan MA lainnya yaitu adanya jam pelajaran tambahan untuk lebih meningkatkan pendalaman agama yang meliputi al-quran, kitab kuning , nahwu-sorof, dan progam pembentukan akhlak. Dalam hal ini bisa dilihat pada alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam di MA Nurus Syuhada yang hanya memiliki 2 sampai 3 jam setiap pekannya sedangkan di sekolah MA Nurut Tauhid terdiri dari 4 sampai 6 jam pelajaran untuk mata pelajaran tafsir alquran, 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran nahwu-sorof, dan 4 jam pelajaran untuk mata pelajaran kitab kuning. Lebih jelasnya bisa
2. Kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam penerapan kurikulum berbasis pesantren, setiap harinya di MA Nurut Tauhid ini adanya jam khusus untuk memperdalam ilmu keagamaan yaitu dilaksanakan pada jam pertama dengan ketentuan sebagai berikut: a) hari senin dan selasa diadakan kegiatan istigosah, b) pada hari rabu dan kamis membaca ayat al-qur'an, hafalan yasin

dan juz amma, serta asmaul husna, c) dan pada hari sabtu dan minggu mengaji kitab kuning. Selain itu diadakannya sholat dhuha setiap jam istirahat berlangsung dan sholat dhuhur pada jam terakhir pembelajaran.

3. Beberapa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren ini yaitu latar belakang pendidikan siswa yang beragam, kualitas guru dan jam pelajaran yang begitu padat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, diskusi hasil penelitian, serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan kualitas dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren hendaknya pihak sekolah selalu memperhatikan perkembangan dan kehendak masyarakat agar dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya pengembangan kurikulumnya sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, masyarakat mengharapkan siswa MA Nurut tauhid Wonorejo Lumajang yang tidak hanya terampil dalam pelajaran yang ditekuninya tetapi juga memiliki moral yang baik dalam kehidupan sosialnya.
2. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, hendaknya tata tertib yang ada dilaksanakan dengan baik

dan menindak dengan tegas siswa yang melakukan pelanggaran. Serta mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan yang ada.

3. Memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, atau kegiatan lain seperti halnya studi banding dengan sekolah-sekolahan modern yang sudah berstandar nasional untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum yang sedang dikembangkan.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua siswa, dalam membuat kebijakan lembaga atau menangani masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini untuk mewujudkan kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat karena pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan lembaga tetapi juga masyarakat. Misalnya, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa setiap tiga bulan sekali untuk membahas tentang hasil belajar siswa dan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Serta langkah-langkah yang akan di ambil guna meningkatkan mutu pendidikan yang berada di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RosdaKarya.
- Mujahidin, Endin. 2005.*Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta;Pustaka Al-Kautsar
- Madjid,Nurcholis, 1992, *Islam Doktrin dan Peadaban; sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemoderenan*, Jakarta: Paramadina
- Raharjo ,M.Dawam, 1983, *Pesantren dan Pembaharuan*,Jakarta: LP3ES
- Khoiron,Moh, 2002, *Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern*,Pesantren, Edisi III
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid,Nurcholis, 1992, *Modernisasi Pesantren; Kritik Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Paramadina
- Hayati Anin Nur, 2010, *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Penerbit TERAS
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset

- Endin Mujahidin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta;Pustaka Al-Kautsar
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantrendan Madrasah Diniyah Perkembangandan Pertumbuhannya* Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren;Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*.Jakarta:LP3ES.
- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. 2009. Jakarta: Jabal Raudatul Jannah.
- Partanto , Pius A. 2001. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: ARKOLA
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah PengantarTeoritis Dan Pelaksanaan*. Yokjakarta: BPFE.
- Nasution, S. 1995. *Asas-AsasKurikulum*.Jakarta: BumiAksara.
- E. mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya. 2009. Bandung: Media Purana.

Joko Susilo, Muhammad. 2007. *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H. Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: PT Rineka Cipta

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya MA Nurut Tauhid
- b. Visi dan Misi
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Data Guru dan Karyawan
- e. Data Siswa
- f. Struktur Organisasi

2. WAWANCARA

- a. Informan Kepala Sekolah
 - 1) Apa yang menjadi dasar pemikiran Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam?
 - 2) Bagaimana konsep kurikulum PAI berbasis pesantren Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
- b. Informan Waka Kurikulum
 - 1) Apa yang menjadi dasar pemikiran Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam?
 - 2) Kurikulum apa yang dipakai di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

- 3) Bagaimana konsep kurikulum PAI berbasis pesantren Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
- 4) Bagaimana jadwal pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang
- 5) Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

c. Informan Guru Pengajar Kitab

- 1) Bagaimana sistem pengajaran PAI berbasis pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
- 2) Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI berbasis pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?
- 3) Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesantren di Sekolah Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang?

3. OBSERVASI

- a. Mengamati keadaan di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang
- b. Mengamati pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren yang ada di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Lailatil Magfiroh
NIM : 09110028
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI
Pembimbing : Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Wonorejo Lumajang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12 Juli 2012	Pengajuan Judul Proposal	1. <i>[Signature]</i>
2	20 Juli 2012	Konsultasi Proposal	2. <i>[Signature]</i>
3	5 Agustus 2012	ACC Proposal Keseluruhan	3. <i>[Signature]</i>
4	14 Maret 2013	ACC Judul Skripsi	4. <i>[Signature]</i>
5	21 Maret 2013	Konsultasi BAB I, II Dan III	5. <i>[Signature]</i>
6	27 Maret 2013	Revisi BAB I,II,Dan III	6. <i>[Signature]</i>
7	5 April 2013	Konsultasi Abstrak	7. <i>[Signature]</i>
8	11 April 2013	Konsultasi BAB IV,V Dan VI	8. <i>[Signature]</i>
9	18 Mei 2013	Revisi BAB IV,V Dan VI	9. <i>[Signature]</i>
10	22 Mei 2013	ACC Skripsi Keseluruhan	10. <i>[Signature]</i>

Malang, 22 Mei 2013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

[Signature]
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/1396/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Penelitian

24 September 2012

Kepada:
Yth. Kepala MA Nurut Tauhid
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

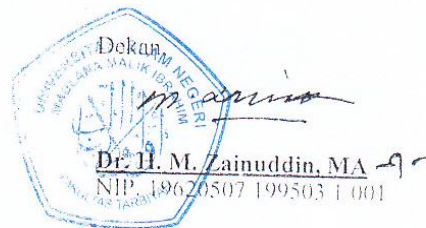
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Nur Lailatil Magfiroh
NIM : 09110028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurut Tauhid Lumajang

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. 1D081213



YAYASAN NURUT TAUHID
MADRASAH ALIYAH NURUT TAUHID
Status: "TERAKREDITASI C"
NSM: 131235080013
WONOREJO – KEDUNGJAJANG – LUMAJANG

Jl.Raya Wonorejo Jember Telp (0334) 885 546 Lumajang

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : No. 05.SKMP/MA.NT/XII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Samsul Arif, S.Pd
Alamat : Selokgondang – Sukodono - lumajang
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah

Menerangkan bahwa :

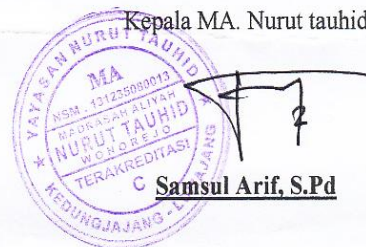
Nama : Nur Lailatil Magfiroh
NIM : 09110028
Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA.Nurut Tauhid**" di lembaga yang saya pimpin untuk menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi mulai tanggal 24 September – 24 Desember 2012.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonorejo, 24 Desember 2012

Kepala MA. Nurut tauhid



LAMPIRAN VI

Daftar Guru Ma Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang

Periode 2012-2013

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Dzul kifli, S.Pd.I	Guru	Sosiologi
2	Samsul Arif, S.Pd	Kep. Madrasah	Bhs. Inggris
3	Sumardianto, S.Pd	Guru	Matematika
4	Sunarmi, S.Pd	Guru	Fisika
5	Nur Aini, S.Ag	Guru	Fiqih
6	Ida Astri Ningsih, S.E	Wali Kelas	Ekonomi, Sosiologi
7	Ali Mustofa, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia, Penjas
8	Tiyas Handayani, S.Pd	Wka Sarpras	Kimia, Biologi
9	Asnawiyah, S.Pd	Wka. Kesiswa	Pkn, Sejarah
10	Anik Mutmainah, S.Pd.I	Wali Kelas	Qur'dits
11	Lailatul Qodriyah, S.S	Wali Kelas	Bhs. Arab, Seni Budaya
12	Siti Masruro, S.Pd	Wka. Kur	Geografi
13	Abdul Kholiq, S.Ag, Pd.E	Guru	TIK
14	Mashuri	Guru	SKI, Aqidah Akhlaq
15	Nur Fitriyana, S.Pd	Guru	Matematika
16	Abdullah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
17	Andrik Budi Wiharko, S.Pd	KTU, Guru	Matematika, Fisika
18	M. Taufik, S.Pd.I	Guru	TIK, Aswaja
19	Zainul Abdullah, S.Pd.I	Staf TU	
20	M. Avis	Staf TU	
21	Dzulkili	Ustdz	Kitab akhlak, hadist, fiqih
22	Fatimatus Z	Ustdzah	Nahwu sorof
23	Afifah	Ustdzah	Kitab tafsir

LAMPIRAN VII

Jumlah Siswa Ma Nurut Tauhid Wonorejo-Lumajang

Periode 2012-2013

Jurusan	No	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
	1	X 1	15	20	35
	2	X 2	16	21	37
IPA	3	XI	6	14	20
IPS	4	XI 1	11	9	20
	5	XI 2	10	11	21
	6	XII	22	21	43
Jumlah Total			80	96	176

LAMPIRAN VIII

Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	✓			
2	Perpusatakaan	1	✓	-	-	-
3	R. Lab. Komputer	1		✓	-	-
4	R. Pimpinan	1	✓	-	-	-
5	R. Guru	1	✓	-	-	-
6	R. Tata Usaha	1	✓	-	-	-
7	R. Konseling	1	✓	-	-	-
8	Tempat Beribadah	1	✓	-	-	-
9	R. UKS	1	✓	-	-	-
10	Jamban	3	✓	-	-	-
11	Gudang	1	✓	-	-	-
12	Tempat Olah Raga	1	✓	-	-	-
13	R. Organisasi Kesiswaan	1	✓	-	-	-
14	R. Lainnya	1	✓	-	-	-

LAMPIRAN IX

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah MA

No	Komponen	Alokasi Waktu			
		Kelas X	Kelas XI		Kelas XII
			IPA	IPS	
	A. Mata Pelajaran				
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-qur'an Hadist	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	1
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam				2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	4	4	4
6.	Matematika	5	5	5	5
7.	Fisika	2	5		
8.	Biologi	2	4		
9.	Kimia	2	4		
10.	Sejarah	1	1	2	2
11.	Geografi	2		3	3
12.	Ekonomi	2		5	5
13.	Sosiologi	2		4	4
14.	Seni Budaya	1	1	1	1
15.	Penjaskes	2	2	2	2
16.	TIK	2	2	2	2
	B. Muatan Lokal	2	2	2	2
	C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
	Jumlah	46	46	46	47

LAMPIRAN X**Struktur Kurikulum Sekolah MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang**

No	Komponen	Alokasi Waktu			
		Kelas X	Kelas XI		Kelas XII
			IPA	IPS	
	A. Mata Pelajaran				
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-qur'an Hadist	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	1
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam				2
	e. Baca Kitab	1	1	1	1
	f. Nahwu	1	1	1	1
	g. Sorof	1	1	1	1
	h. Tahfid Al-qur'an/juz Amma	1	1	1	1
	i. Tafsir Yasin	1	1	1	1
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2
5.	Bahasa Inggris	5	4	4	4
6.	Matematika	5	5	5	5
7.	Fisika	2	5		
8.	Biologi	2	4		
9.	Kimia	2	4		
10.	Sejarah	1	1	2	2
11.	Geografi	2		3	3
12.	Ekonomi	2		5	5
13.	Sosiologi	2		4	4
14.	Seni Budaya	1	1	1	1
15.	Penjaskes	2	2	2	2
16.	TIK	2	2	2	2
	B. Muatan Lokal				
	Aswaja	1	1	1	1
	Pendidikan batik	1	1	1	1
	C. Pengembangan Diri	2	2	2	2
	Jumlah	51	51	51	52

LAMPIRAN XI

DOKUMENTASI



Visi dan Misi di MA Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang



Ruang kelas di MA Nurut Tauhid tampak dari luar



Wawancara dengan Bapak Samsul Arif S.Pd selaku kepala sekolah di MA Nurut Tauhid



Suasana sekolah ketika jam istirahat berlangsung



Kegiatan sholawatan, para siswa menampilkan shalawat dalam memperingati maulid nabi

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Lailatil Magfiroh
Nim : 09110028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 12 Juli 1990

Alamat : Selok Ondung Desa Sumpersari Lumajang.

Orang Tua

- Ayah : Abdul Aziz
- Ibu : Hamidah

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 1996-2002 : MI Al-Islamiyah Kedungrejo Lumajang
2. Tahun 2002-2005 : MTs Baitul Arqom Balung Jember
3. Tahun 2005-2008 : MA Baitul Arqom Balung Jember
4. Tahun 2009-2013 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang